

**ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN PAI
DIKELAS VIII SMP NEGERI 11
PALANGKA RAYA**



**OLEH:
NANANG ISMU NURCAHYO**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
2019 M/1441 H**

**ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN PAI
DI KELAS VIII SMP NEGERI 11
PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Nanang Ismu Nurcahyo
NIM: 1301111754

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2019 M/1441 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanang Ismu Nurcahyo

NIM : 1301111754

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Analisis Proses Pembelajaran PAI Di Kelas VIII SMP Negeri 11 Palangka Raya”, adalah benar karya sendiri. Jika dikemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 10 Oktober 2019

Yang Memberi Pernyataan,




Nanang Ismu Nurcahyo

NIM.130 1111 754

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Proses Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri
11 Palangka Raya
Nama : Nanang Ismu Nurcahyo
N I M : 1301111754
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, Oktober 2019

Pembimbing I,



Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
NIP. 19730601 199903 2 005

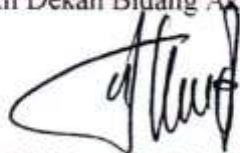
Pembimbing II,



Abdullah, M.Pd.I
NIP. 19870202 201503 1 002

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Hj. Nurul Wahdah, M. Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Nanang Ismu Nurcahyo

Palangka Raya, Oktober 2019

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di –
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nanang Ismu Nurcahyo

NIM : 1301111754

Judul Skripsi : Analisis Proses Pembelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 11
Palangka Raya

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,



Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
NIP. 19730601 199903 2 005

Pembimbing II,



Abdullah, M.Pd.I
NIP. 19870202 201503 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Proses Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri
11 Palangka Raya
Nama : Nanang Ismu Nurcahyo
NIM : 1301111754
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu keguruan IAIN Palangka Raya.

Hari : Jum'at
Tanggal : 25 Oktober 2019/ 24 Shafar 1441 H

TIM PENGUJI

1. Asmawati, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji) (.....)
2. Drs. Fahmi, M.Pd
(Penguji Utama) (.....)
3. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
(Penguji) (.....)
4. Muzakki, M.Pd
(Sekretaris/Penguji) (.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya


Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003199303 2 001

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII SMP NEGERI 11 PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari standar proses pembelajaran yang mengacu pada standar proses SISDIKNAS. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Analisis Proses Pembelajaran PAI Di Kelas VIII SMP Negeri 11 Palangka Raya. Dengan fokus pada penelitian ini adalah Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 11 Palangka Raya.

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui Proses Pembelajaran PAI dikelas VIII disekolah SMP 11 Palangkaraya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dilaksanakan di SMP Negeri 11 Palangka Raya. Subyek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan informannya yaitu Guru bagian kurikulum. Data dikumpulkan melalui metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Untuk mengetahui keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan teknik triangulasi sumber. Data dianalisis dengan analisis interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil analisis data peneliti memperoleh temuan sebagai berikut: (1) Guru Pendidikan Agama Islam memiliki dokumen perencanaan pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat pengurus Kelompok Kerja Guru Agama Islam tingkat Kota Palangka Raya yang selanjutnya dikembangkan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, jumlah peserta didik sudah memenuhi jumlah minimum rombongan belajar satuan pendidikan berjumlah 20 siswa, buku pembelajaran sudah menggunakan buku K13. Guru Agama Islam dalam pelaksanaan proses pembelajaran telah memenuhi ketentuan pendekatan saintifik melalui kegiatan praktikum membaca Al Quran dengan baik dan benar guru memfasilitasi kegiatan mulai dari menanya, mengamati, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Penerapan berbagai pendekatan atau metode pembelajaran sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada beberapa kendala.

Kata Kunci: Standar Proses, Guru Pendidikan Agama Islam, Proses Pembelajaran.

THE ANALYSIS OF ISLAMIC EDUCATION LEARNING PROCESS AT GRADE VIII SMPN 11 PALANGKA RAYA

ABSTRACT

The background of this research is the learning process standard that accordance with the SISDIKNAS processes. The purpose of this research is; to describe the learning process of Islamic Education at grade VIII SMPN 11 Palangka Raya. The focuses of this research are; to recognize the planning and implementing of Islamic Education and moral values at SMPN 11 Palangka Raya.

This research aimed to recognize the learning process of Islamic Education at grade VIII SMPN 11 Palangka Raya.

The research method used was descriptive qualitative. It was carried out at grade VIII SMPN 11 Palangka Raya. This research was started on September 12th, 2019. The subjects were; Islamic Education teacher and the curriculum committee as informant. The data collections techniques used were; interviews, documentation, and observation. The data were validated by triangulation techniques of sources. The data analyses used were; data reduction, data description and data verification.

Based on the results of this research were acquired that; (1) Islamic education teacher had documents of learning plan (syllabus and lesson plan) that had been made by Islamic Education teacher committee in Palangka Raya City. These documents were developed independently by teachers based on learning needs. (2) The implementation of learning was done by Islamic education teacher. The total number of participants had fulfilled the minimum number of study group. The group consisted of 20 students. The process of learning used 2013 curriculum books. In implementing of learning process, Islamic education teacher had fulfilled the scientific approach. It was implemented by reciting Qur'an practice carefully and correctly. The teacher assisted students by asking questions, observing, exploring, associating and communicating. Some learning approaches and learning methods were implemented effectively although there were some obstacles.

Keywords; Standard, Islamic Education Teacher, Learning Process

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu"alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia serta kasih sayang-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Proses Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 11 Palangka Raya”** yang merupakan syarat akhir untuk menyelesaikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat muslim yang berada di seluruh penjuru dunia. Semoga Allah selalu memberkahi para pengikut setia Rasulullah SAW yang berjuang menegakkan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak,oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang mengizinkan berkuliah di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

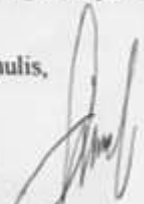
3. Wakil Dekan Bidang Akademik IAIN Palangka Raya, Ibu Nurul Wahdah M.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, Ibu Sri Hidayati, MA yang telah mengesahkan judul skripsi.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya, Bapak Drs. Asmail Azmy, H.B., M.Fil.I yang telah menyediakan fasilitas dan membantu administrasi.
6. Dosen Penasehat Akademik, Bapak Gito Supriadi, M.Pd yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Para pembimbing skripsi yakni, Pembimbing I Ibu Dr. H.j. Zainab Hartati, M.Ag dan Pembimbing II Bapak Abdullah, M.Pd.I yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Guru dan Staf Tata Usaha serta siswa-siswi SMP NEGERI 11 Palangka Raya.
9. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan ilmu kepada saya.
10. Pimpinan dan Staf Administrasi Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah menyediakan fasilitas untuk mencari referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepala Sekolah SMP NEGERI 11 Palangka Raya Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Madrasah tersebut dan tata usaha yang telah membantu proses administrasi, serta guru-guru yang telah berpartisipasi dalam kesediaan membantu proses penelitian selama di Madrasah.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang turut serta dalam penyelesaian skripsi ini, mohon maaf karena tidak dapat menyebutkan satu-persatu, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan serta ilmu bagi penulis dan pembaca.

Palangka Raya, 10 Oktober 2019

Penulis,



Nanang Ismu Nurcahyo
NIM. 1301111754

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦

" Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan "

(Al-Insyirah : 5-6)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua ibu dan ayah tercinta yang telah sanagat berjasa membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang, serta do'a yang tak henti-henti dipanjatkan. Terima kasih untuk semua motivasi, dukungan yang kalian berikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Semoga setiap tetesan keringat dan pengorbanan kalian dibalas oleh Allah SWT.
2. Nurhasanah yang selalu memberikan semangat dan dukungan yang tak terhingga
3. Sahabatku yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini Terimakasih untuk semua semangat, do'a, dukungan dan bantuan kalian semua dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua perbuatan baik kalian semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	5
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Oprasional	9
H. Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	12
1. Perencanaan dan Pelaksanaan Proses pembelajaran PAI Kelas VIII SMP.....	12
a. Perencanaan Pembelajaran	12
b. Pelaksanaan Pembelajaran	18
2. Materi Pembelajaran PAI di SMP.....	22
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif	34
B. Waktu dan Tempat Penelitian	34
C. Instrumen Penelitian.....	35
D. Sumber Data Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengabsahan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV PEMAPARAN DATA	
A. Temuan Penelitian.....	43
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 11 Palangka Raya.....	43
2. Visi dan Misi SMP Negeri 11Palangka Raya	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	45
1. Standar Proses Perencanaan.....	46

	2. Standar Proses Pelaksanaan	49
BAB V	PEMBAHASAN	
	A. Analisis Proses Pembelajaran PAI.....	57
	1. Perencanaan Proses Pembelajaran	57
	2. Pelaksanaan proses pembelajaran	60
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka peserta didik dapat memiliki kecerdasan akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan yang profesional kepada publik tidak terlepas dari kinerja guru, baik atau tidaknya suatu pelayanan juga dilihat dari kinerja guru tersebut, terlebih guru pendidikan Agama Islam menjadi figur yang patut dicontoh dalam pembentukan kepribadian dan akhlak.

Guru dapat membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik dalam kegiatan belajar agar memiliki pengetahuan dan pemahaman berupa pengalaman belajar. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Fadhillah, 2014:171)

Menurut UU. No.20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh sebab itu standar proses menjadi kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016, standar proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan.

Kegiatan pembelajaran yang berkualitas menuntut terpenuhinya seluruh standar proses pembelajaran, mulai dari tahapan perencanaan pembelajaran, tahapan pelaksanaan proses pembelajaran, dan tahapan penilaian proses pembelajaran. Dalam fase persiapan, dibutuhkan adanya perangkat pembelajaran yang memadai, seperti adanya guru profesional, sarana dan fasilitas yang memadai, kelas yang kondusif dan sebagainya. Belajar merupakan proses untuk membangun gagasan atau pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran harus memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik, agar dapat mengeksplor kemampuannya melalui proses belajarnya. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan kondusif, komunikatif.

Program yang berpusat pada anak merupakan orientasi baru dalam kurikulum yang menitik beratkan pada kegiatan peserta didik, bukan pada mata pelajaran.

Standar proses, menuntut adanya kesiapan berbagai elemen didalam kelas untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Pada akhirnya diharapkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajarnya, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Namun, kenyatannya tidak semua yang dibutuhkan dan diharapkan dalam proses pembelajaran dapat terwujud. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru dihadapkan pada berbagai masalah sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti dan memahami materi yang sedang dipelajari. Kesulitan tersebut antara lain guru tidak dapat menciptakan suasana belajar menjadi aktif, yang pada akhirnya berakibat pada peserta didik yang tidak memahami isi pelajaran dengan baik. Padahal keterlibatan peserta didik secara aktif mendorong untuk lebih mengerti dan memahami pelajaran. Jika belajar dilakukan secara aktif maka peserta didik akan terdorong untuk mencari sesuatu, mencari jawaban atas pertanyaan, aktif memecahkan masalah dan menentukan penyelesaiannya. Diantara penyebab rendah tingkat keaktifan dan hasil belajarnya, meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kondisi yang pada diri peserta didik itu sendiri baik secara fisik maupun secara psikis. Kondisi fisik adalah keadaan yang terkait dengan jasmani, misalnya kesehatan badan, cacat fisik, sedangkan faktor psikis adalah yang terkait dengan emosional yaitu intelegensi, minat, bakat, perhatian, kematangan, motif. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar

individu yaitu guru, metode, media, sumber belajar, suasana kelas, dan lingkungan belajar.

Sebelumnya peneliti tertarik pada sekolah yang berada jauh dari pusat kota Palangka Raya, pada sekolah SMP Negeri 11 Palangka Raya yang terletak di jl. Mahir Mahar yang berada pada jl. Tjilik Riwut km. 8. Karena posisi sekolah ini cukup jauh dari kota, apakah sekolah ini sama dengan sekolah yang berada tepat dipusat kota atau memiliki perbedaan, dari segi proses kegiatan belajar mengajar maupun lainnya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, dalam observasi bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 11 Palangka Raya memiliki dokumen perencanaan pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Isi dokumen silabus dan RPP pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti sudah memenuhi kriteria dalam penyusunannya. Adapun pedoman yang digunakan dalam penyusunan dokumen tersebut adalah Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 11 Palangka Raya secara umum telah mengikuti pedoman. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan dalam membuka kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan kondusif, selain itu sudah dilakukan pengkondisian terhadap peserta didik secara fisik maupun psikis, menyampaikan sedikit materi yang kemarin, akan tetapi guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung, tidak memberitahu kompetensi inti,

kompetensi dasar, indikator, dan KKM, tidak menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar. Pada kegiatan inti guru PAI dan Budi Pekerti dalam menerapkan pendekatan pembelajaran sudah berjalan karena langkah pendekatan saintifik telah muncul melalui kegiatan praktikum membaca Al Qur'an. Kegiatan praktik yang dilakukan guru berada di dalam Musholla.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru PAI sudah melakukan proses pembelajaran dengan baik, akan tetapi ada beberapa hal yang tidak guru sampaikan secara rinci dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada temuan penelitian diatas peneliti akan mengkaji dalam sebuah skripsi dengan judul **“Analisis Proses Pembelajaran PAI Di Kelas VIII SMP Negeri 11 Palangka Raya”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/ Sebelumnya

1. Skripsi terdahulu yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islamiyah Sawangan Depok. Penulis Dewi Priyandimi, Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Lulus Tahun 2011. Hasil penelitian menyebutkan pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Islamiyah sawangan Depok secara umum tergolong baik, dari distribusi frekuensi pada rentang nilai berkisar antara (91-120). Hal ini ditunjukkan pada frekuensi siswa paling banyak ada rentang skor baik dengan persentase sebesar 93%. Selebihnya berada pada rentang skor cukup. (Dewi Priyandimi, 2011).
2. Tesis yang ditulis oleh Rizky Susanto, mahasiswa program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang tahun 2016 yang berjudul “Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMP Negeri 1 dan 3 Malang)”. Penelitian ini merupakan penelitian berupa studi kasus. Hasil penelitian menyebutkan: proses pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler PAI telah sesuai dengan kurikulum 2013, proses pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI terdiri 11 kegiatan. (Rizky Susanto, 2016).

3. Jurnal yang berjudul Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Assalam Bandung yang ditulis oleh Siti Aini Latifah. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa proses pembelajaran PAI di SMP Assalam berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa kendala yang muncul sehingga terkesan adanya ketidak konsistenan dalam proses mengajar yang dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu guru diharapkan dapat meningkatkan persiapan untuk pembelajaran di kelas, melakukan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang telah disusun, melakukan metode pembelajaran yang bervariasi, mengoptimalkan pemanfaatan media dan teknologi pada saat pembelajaran, serta lebih menguasai kelas sehingga semua aspek dalam tahapan pra intruksional, instruksional, dan evaluasi ada pada setiap pertemuan kelas. Kemudian siswa diharapkan agar dapat mengemukakan pendapat di depan kelas, bertanya apabila ada materi yang tidak dipahami, mengerjakan tugas dari guru dengan baik, dapat mendemonstrasikan materi di depan kelas, dan berpartisipasi aktif sehingga seluruh aktivitas siswa nampak

pada saat pembelajaran dikelas. Juga senantiasa Kepala Sekolah dapat lebih giat lagi mengikutsertakan guru-guru untuk mengikuti berbagai pelatihan baik mengenai proses pembelajaran PAI di sekolah, maupun pelatihan media dan teknologi sehingga guru dapat lebih dinamis dan professional dalam mengajar dikelas. Sebab keberhasilan guru dalam melakukan proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap kompetensi siswa dalam bidang akademik. (Siti Aini Latifah,2012)

Penelitian-penelitian sebelumnya dikemukakan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti pembelajaran PAI, Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif, penelitian sebelumnya Dewi Priyandimi secara umum tergolong baik, dari distribusi frekuensi pada rentang nilai berkisar antara (91-120). Hal ini ditunjukkan pada frekuensi siswa paling banyak ada rentang skor baik dengan persentase sebesar 93%.Selengkapnya berada pada rentang skor cukup.dan peneliti Rizky Susanto menggunakan Metode kualitatif studi kasus.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, maka posisi penelitian ini melengkapi dari penelitian-penelitian sebelumnya dalam konteks Analisis proses pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 11 Palangka Raya.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus tentang Proses Pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 11 Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana proses pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 11 Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Untuk mengetahui Proses Pembelajaran PAI di kelas VIII di sekolah SMP 11 Palangkaraya.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis :

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

2. Secara Praktis :

a. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah dan guru SMP 11 Palangkaraya sebagai masukan agar dapat menetapkan aturan yang lebih tegas di lingkungan sekolah serta menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakter peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Peserta Didik

Melalui pembelajaran yang menarik yang disampaikan oleh guru diharapkan kepada peserta didik ikut serta dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

G. Definisi Operasional

Analisis merupakan aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti menguraikan, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan dijelaskan maknanya

Kegiatan pembelajaran yang berkualitas menuntut terpenuhinya seluruh standar proses pembelajaran, mulai dari tahapan perencanaan pembelajaran, tahapan pelaksanaan proses pembelajaran, dan tahapan penilaian proses pembelajaran. Maka suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berkualitas jika semua tahapan dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dalam hal ini pembelajaran PAI harus meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran PAI dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 11 Palangka Raya yang meliputi; Persiapan atau perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan akhir.

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi pelajaran PAI kelas VIII

Berdasarkan yang dimaksud dengan judul diatas adalah penelitian tentang proses pembelajaran yang mengacu pada standar proses pembelajaran yaitu: persiapan atau perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan akhir kelas VIII di SMP Negeri 11 Palangka Raya.

Jadi, proses pembelajaran PAI dikatakan baik apabila memenuhi semua standar proses pembelajaran .

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan gambaran umum tentang hal-hal yang menjadi pembahasan dalam skripsi. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut ;

1. Bagian muka yang memuat kata pengantar dan daftar isi.
2. Bagian isi, pada bagian ini terdiri dari enam bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, Pada bab ini disajikan latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan/ sebelumnya, fokus penelitian,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : Terdiri dari 2 komponen yaitu pertama Deskripsi teoritik, yang meliputi tentang Pembelajaran (definisi, tujuan, fungsi dan ruang lingkup), Materi Pembelajaran PAI. Kedua, Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, yang meliputi alasan menggunakan metode kualitatif, tempat dan waktu penelitian, Instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Berisi pemaparan data yang merupakan hasil dari temuan penelitian yang dilakukan penulis selama masa penelitian berlangsung. Penyajian hasil penelitian yang dijabarkan secara lengkap dan sistematis.

BAB V : Berisi pembahasan yang terdiri dari analisis temuan penelitian terkait analisis proses pembelajaran PAI, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran

BAB VI : Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, saran, serta lampiran dokumen hasil penelitian.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran PAI kelas VIII SMP

a. Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, rencana diartikan sebagai sesuatu yang akan dikerjakan. Sementara perencanaan berarti proses, cara, dan perbuatan merencanakan. (Novan Ardy Wiyani, 2016: 110)

Menurut Ely dalam buku karangan Novan Ardy Wiyani yang berjudul inovasi kurikulum dan pembelajaran PAI SMA berbasis pendidikan karakter mengatakan, perencanaan merupakan suatu proses atau cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. (Abdul Majid, 2013:15)


Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pembelajaran BAB III tentang perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus

dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP / MTs / SMPLB /Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/ Paket C Kejuruan);
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
- d) kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- e) tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);


- 
- f) materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
 - g) pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
 - h) penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
 - i) alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
 - j) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.
 - k) Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.


Komponen RPP terdiri atas:

- a) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b) identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c) kelas/semester;
- d) materi pokok;
- e) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

- 
- f) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
 - g) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
 - h) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
 - i) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
 - j) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
 - k) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
 - l) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
 - m) penilaian hasil pembelajaran.

3) Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 
- a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
 - b) Partisipasi aktif peserta didik.
 - c) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
 - d) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
 - e) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
 - f) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator

pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

- g) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;

- c) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh

aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik

dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

- c) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

2. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

a. Tujuan pendidikan Agama Islam di SMP

Pendidikan agama merupakan bidang ajaran kajian yang sangat penting dan fundamental dalam pembentukan manusia secara utuh, dan memiliki peranan yang sangat penting dalam

kehidupan manusia sebagai tata nilai, pedoman, pembimbing dan pendorong atau penggerak untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan bagian dari pendidikan agama di Indonesia mempunyai tempat yang sangat strategis dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Secara normatif Pendidikan Islam (PAI) di sekolah umum sebagai refleksi pemikiran pendidikan Islam, sosialisasi, internalisasi, dan rekonstruksi pemahaman ajaran dan nilai-nilai Islam. Secara praktis PAI bertujuan mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, normatif, dan psikomotorik, yang kemudian dipraktekkan dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupannya. Dengan

pembelajaran PAI, siswa diharapkan mampu mengembangkan kepribadian sebagai muslim yang baik, menghayati dan mengamalkan ajaran serta nilai Islam dalam kehidupannya. Dengan demikian PAI tidak hanya dipahami secara teoritis, namun diamalkan secara praktis.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran *moral action*, yakni agar siswa tidak hanya berhenti pada tataran kompetensi (*competence*), tetapi sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habbit*) dalam mewujudkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Depdiknas merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah, yaitu:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan serta pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, toleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan sosial

serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Rumusan tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa *output* dari program Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya siswa yang memiliki akhlak mulia yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad SAW di dunia ini. Pendidikan akhlak adalah jiwa Pendidikan dalam Islam, sehingga pencapaian akhlak mulia adalah tujuan sebenarnya Pendidikan.

Berikut karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP:

- 1) PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam.
- 2) Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian siswa.
- 3) PAI di SMP bertujuan terbentuknya siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memelajari berbagai bidang ilmu tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu tersebut.

- 4) PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya. Siswa dapat menguasai berbagai kajian keislaman sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.
- 5) Secara umum mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada al-Quran dan Hadits Nabi. Melalui metode Ijtihad (dalil *aqli*) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqh dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
- 6) Prinsip-prinsip dasar PAI tertuang dalam aqidah, syariah, dan akhlak. Aqidah: penjabaran dari konsep *iman*; syariah: penjabaran dari konsep *Islam* berupa ibadah dan muamalah, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep *ihsan*.
- 7) Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di SMP adalah terbentuknya siswa yang memiliki akhlak mulia yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad Saw. di dunia. Dengan demikian, Pendidikan akhlak adalah jiwa Pendidikan Agama Islam (PAI). Mencapai akhlak yang *karimah*(mulia) adalah tujuan sebenarnya dari Pendidikan.
- 8) PAI merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa, terutama yang beragama Islam, atau bagi yang

beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya.

b. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kompetensi Inti (KI): (1) operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki siswa yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan atau jenjang pendidikan tertentu, (2) gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai siswa. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Berikut ditampilkan tabel Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar PAI dan Budi Pekerti di SMP:

1) Kompetensi Inti

- **KI1: menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI2: menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung

jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

- **KI3:** memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

2) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
• Meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama.	• Meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama.
• menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan	• menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.

sehari-hari.	
<ul style="list-style-type: none"> • memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil. 	<ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi manfaat perilaku jujur dan adil atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. • Memahami makna <i>Q.S.al-Maidah /5:8</i> dan hadis terkait. • Mengidentifikasi contoh nyata jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber. • Mengidentifikasi informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap jujur dan adil. • Merumuskan makna <i>Q.S.al-Maidah /5:8</i> dan hadis terkait. • Menghubungkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S.al-Maidah /5:8</i> dan hadis terkait. • Menghubungkan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan cara menerapkan perilaku jujur dan adil 	<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan makna <i>Q.S.al-Maidah</i> /5:8 dan hadis terkait. • Memaparkan hubungan antara jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S.al-Maidah</i> /5:8 dan hadis terkait. • Memaparkan hubungan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. • Menyajikan cara menerapkan perilaku jujur dan adil
--	--

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

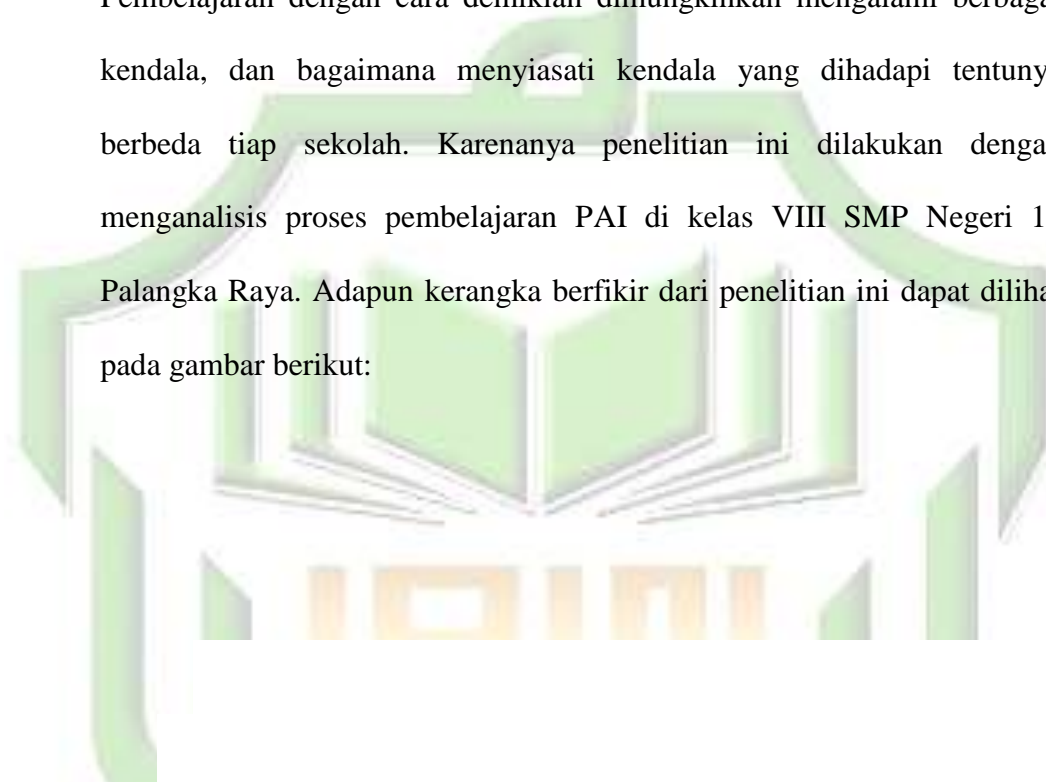
1. kerangka Berpikir

Guru merupakan aktor yang memiliki peran penting dalam pembelajaran. Berhasil tidaknya materi yang disampaikan bergantung pada keprofesional guru. Karenanya seorang guru mesti harus kreatif melakukan pembelajaran agar peserta didik menerima pelajaran dengan gembira dan jauh dari kejenuhan (Gene E. Hali, dkk, 2008:362).

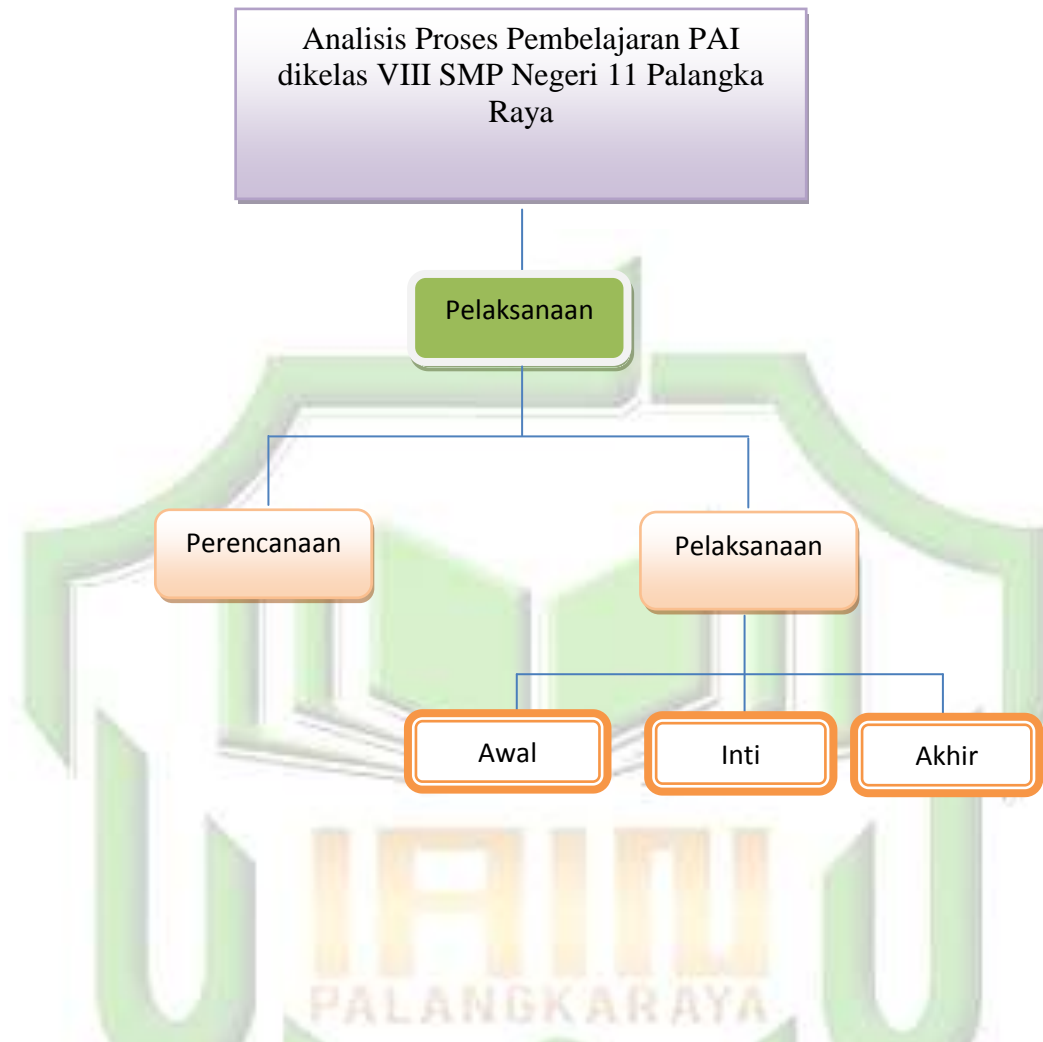
Guru yang melaksanakan proses pembelajaran pihaknya dengan kreatif. Sebaliknya semakin guru tidak kreatif yaitu hanya menggunakan metode tradisional berupa ceramah, maka

menjadikan siswa kurang tertarik dan menimbulkan kebosanan di kalangan siswa (Muji Rahayu, 2015:xii).

SMP Negeri 11 Palangka Raya merupakan SMP yang penyampaian materi masih dilakukan secara tradisional yaitu membacakan dan menjelaskan sesuai materi yang ada pada buku paket atau LKS. Pembelajaran dengan cara demikian dimungkinkan mengalami berbagai kendala, dan bagaimana menyiasati kendala yang dihadapi tentunya berbeda tiap sekolah. Karenanya penelitian ini dilakukan dengan menganalisis proses pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 11 Palangka Raya. Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



KERANGKA PERPIKIR



2. Pertanyaan Penelitian

a. Persiapan pembelajaran

- 1) Dari manakah Bapa mendapatkan silabus?
- 2) apakah ada yang Bapa alami dalam memahami silabus?
- 3) Jika ada kendala apa yang Bapa lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
- 4) Untuk RPP, apakah Bapa mengembangkan sendiri atau mengadopsi dari pusat?
- 5) Selain silabus dan RPP, persiapan apa sajakah yang dilakukan oleh Bapa sebelum proses pembelajaran?
- 6) Jika ada kendala apa saja yang Bapa alami dalam membuat RPP?
- 7) Hal-hal apa saja yang Bapa lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

b. Perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran

- 1) Apakah bapak mengajar sesuai dengan RPP?
- 2) Apa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan pendahuluan, inti dan, penutup?
- 3) Berapa jam alokasi waktu pembelajaran?
- 4) Apa metode pembelajaran yang sering Bapa terapkan pada proses pembelajaran?
- 5) Sumber belajar apa saja yang bapak gunakan?

- 6) Apakah ada kendala dari sumber belajar yang tersedia?
- 7) Media apa yang sering digunakan?
- 8) Fasilitas apa saja yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran?
- 9) Apakah ada kendala dari fasilitas yang ada?
- 10) Apakah ada kendala dengan media yang sudah tersedia?
- 11) Apa sajakah kendala yang Bapak alami selama proses belajar mengajar?
- 12) Langkah apa sajakah yang Bapak lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
- 13) Bagaimana perencanaan dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 11 Palangka Raya?
- 14) Bagaimana proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup kelas VIII di SMP Negeri 11 Palangka Raya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan menggunakan Metode

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menggunakan metode ini karena akan menggambarkan suatu kondisi atau suatu peristiwa secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungannya antara fenomena yang diselidiki (M. Nasir, 2005:65). Akan penulis deskripsikan secara analitik, yaitu dideskriptif analitikan berdasarkan teoritik dan fakta emperis dari data yang digali.

B. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Palangkaraya yang berada di jalan Mahir Mahar km. 8. Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan sejak melakukan pra-observasi dan pembuatan proposal sampai dengan munaqasah skripsi. Sebagai pertimbangan merencanakan waktu tersebut adalah: melaksanakan bimbingan proposal sampai dengan ujian proposal selama tiga bulan; melaksanakan penggalian data ke lapangan, melaksanakan bimbingan sampai dengan ujian skripsi selama dua bulan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuan (Sugiyono, 2008:218).

Selain *human instrument*, peneliti juga membutuhkan instrument pendukung untuk mengarahkan peneliti menemukan data yang akan dibutuhkan. Instrument pendukung tersebut berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan alat dokumentasi berupa alat rekam audio/ video.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama dalam penelitian kualitatif, berupa kata-kata juga berupa tindakan. Selainnya adalah data sekunder yang merupakan data tambahan seperti dokumen-dokumen dan foto (Lexy J. Moleong, 2009:157).

1. Sumber Data Primer

Sebelum menentukan sumber data primer dalam penelitian ini, terlebih dulu penulis menetapkan *key informen*. *Key informant* ini penulis tetapkan dari orang yang mengetahui betul tentang pelaksanaan pembelajaran PAI di kedua sekolah tersebut, yaitu kepala SMP Negeri 11 Palangka Raya. Melalui *key informant* ini akan didapatkan informen lain

yang tepat yaitu dari wakil kepala madrasah dan dari kalangan guru. Selanjutnya penulis menetapkan subjek penelitian yang akan diteliti sekaligus sebagai *informen* primer yaitu guru PAI kelas VIII di SMP Negeri 11 Palangka Raya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua yang merupakan bahan tambahan. Data dimaksud dapat berupa buku, majalah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Lexy J. Moleong, 2009:157). Data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber tertulis, arsip atau dokumen. Sumber data utama didukung dan dilengkapi dengan sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen pribadi seperti profil guru pai: latar belakang pendidikan, pelatihan yang pernah diikuti, dan pengalaman mengajar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik yang penulis gunakan dalam penggalan data penelitian ini, yaitu observasi sebagai teknik utama, wawancara sebagai penguat perolehan data dan dokumentasi sebagai pelengkap pencarian data. Teknik penggalan data ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari penjelajahan dan pelacakan dengan syarat memadai terhadap realitas fenomena yang tengah diteliti (Burhan Bungin, 2005:70-71). Teknik penggalan data dimaksud akan dirincikan dalam pembahasan berikut:

1. Observasi

Melalui teknik observasi peneliti dapat mengamati secara langsung masalah yang akan diteliti. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai teknik spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara keusioner. Karena observasi tidak terbatas hanya pada orang tetapi juga pada objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi bisa digunakan bila, penelitian yang dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari proses pelaksanaannya maka penulis akan mengambil teknik observasi berperan serta. Dalam observasi ini, penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. (Gito Supriadi, 2015: 201)

Peneliti menggunakan observasi tingkat sedang, yaitu sesekali penulis berada dalam kondisi atau aktivitas guru PAI. Meskipun peneliti sedang berada pada situasi dan kondisi guru PAI, tetapi tetap berfungsi sebagai instrumen yang menggali data penelitian, mencatat dan merekam kegiatan guru PAI yang sedang beraktivitas. Sebagaimana disampaikan oleh Nana Syaodih Sukmadinata bahwa observasi pasif (sedang) adalah peneliti hanya bertindak sebagai pengumpul data, mencatat kegiatan yang sedang berjalan (Basrowi dan Suandi, 2008:152).

Dalam metode ini penulis mengamati dan mencatat segala hal gejala-gejala yang sedang diselidiki, yaitu meliputi :

- a) Proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 11 Palangka Raya Peneliti akan melakukan observasi pada sekolah SMP Negeri 11 dengan menggali data penelitian, mencatat dan merekam kegiatan guru PAI dalam pelaksanaan proses pembelajaran melalui kegiatan awal, inti, akhir pelajaran. Sesuai PERMENDIKBUD nomor 22 tahun 2016 tentang Standar proses pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Tujuannya agar penulis dapat bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Cholid Narbuko, 2012:83).

Penulis menggunakan jenis wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak menggunakan daftar rinci pertanyaan. Supaya wawancara tidak biasa, maka sebagai panduan adalah mengacu pada fokus penelitian. Tujuannya supaya informan merasa leluasa menyampaikan sesuatu. Data yang digali melalui teknik wawancara ini adalah persiapan atau perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan akhir pada proses pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 11 Palangka Raya.

Adapun dari teknik wawancara ini maka akan diperoleh tentang :

- a. Perencanaan proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 11 Palangka Raya.
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran PAI Di kelas VIII di SMP Negeri 11 Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Dokumen dimaksud adalah suatu cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang sah dan bukan berdasarkan perkiraan, dapat berupa surat, buku, laporan kerja, catatan khusus, video, foto dan lain sebagainya. Perlu dicatat bahwa dokumen ditulis tidak untuk tujuan penelitian, oleh sebab itu penggunaannya sangat selektif (Sukandarrumidi, 2004:101). Data yang digali melalui teknik dokumentasi ini adalah: profil sekolah yang terdiri dari: sejarah berdiri dan perkembangan sekolah, visi dan misi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa, keadaan sarana prasarana, dan geografis SMP Negeri; RPP dan foto-foto yang berhubungan dengan proses pembelajaran PAI.

Melalui teknik dokumentasi ini maka diperoleh data tentang:

- a. Jumlah guru di SMP Negeri 11 Palangka Raya
- b. Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 11 Palangka Raya
- c. Program kegiatan disekolah dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 11 Palangka Raya

- d. Dokumen foto pada saat proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 11 Palangka Raya
- e. Kondisi lingkungan SMP Negeri 11 Palangka Raya
- f. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 11 Palangka Raya
- g. Hasil pembelajaran PAI di SMP Negeri 11 Palangka Raya

F. Teknik Pengabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik pengabsahan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2010:83).

Teknik pengabsahan data triangulasi terbagi menjadi empat diantaranya triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya, dan triangulasi teori. Peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Adapun langkah-langkah triangulasi sumber yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 2004:178).

G. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman (1984) dalam tulisan Sugiono yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif mengemukakan “bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas” (Sugiono, 2010:91).

Analisis data penelitian ini dilakukan sejak memulai penelitian, yang diawali dari perumusan masalah tentang proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 11 Palangka Raya sampai selesainya pembuatan laporan penelitian. Analisis data kualitatif jenis penelitian lapangan ini melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data reduction*, dilakukan dengan merangkum data dan memilih hal-hal yang pokok dan penting dari pelaksanaan proses pembelajaran, kemudian membandingkan dari pelaksanaan dari kedua SMP, sekaligus menetapkan pola analisis yaitu menggunakan teori atau kajian literatur sebagai alat analisisnya. Meskipun semakin digali data yang muncul semakin banyak dan makin konflik, tetapi tetap fokus pada temuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.
2. *Data display*, dilakukan dengan menguraikan secara singkat atau deskripsi dalam bentuk tabel atau gambar tentang perbedaan proses pembelajaran PAI dari kedua SMP. Penyajian data seperti ini bermanfaat untuk memahami yang sedang berlangsung, dan dapat merencanakan hal-hal yang dilakukan selanjutnya atau menyudahi melakukan analisis.

3. *Conclusion drawing/ verification*, dilakukan dengan penarikan kesimpulan/ verifikasi berupa deskripsi tentang perbandingan proses pembelajaran PAI di kedua SMP, sehingga dapat dipahami dengan lebih jelas. Sugiyono menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya dan tidak selamanya menjawab rumusan masalah, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah saat peneliti berada di lapangan (Iskandar, 2009:200).



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 11 Palangka Raya

SMPN 11 Palangka Raya berdiri pada bulan Juli tahun 1997, berlokasi di jalan Mahir Mahar ,Tjilik Riwut Km 8 Palangka Raya sekitar 1,8 KM masuk dari jalan Tjilik Riwut, sekolah ini pada mulanya didirikan jauh dari tempat pemukiman masyarakat yang berada di kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya . SMPN 11 Palangka Raya pernah mengalami perubahan nama pada tahun 1998-2006 bernama SMPN 11 Palangka Raya, 2006-2009 bernama SMPN 4 Jekan Raya dan dari tahun 2009 sekarang bernama SMPN 11 Palangka Raya.

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 11 Palangka Raya
NISN : 200100.SMPN 11 Palangka Raya
N.S.S/ NPSN : 20.1.14.60.01.011 / 30203473
Status : Negeri
Status Akreditasi : “C”

Tahun didirikan/Th Operasi : 1997/1998

Kepemilikan Tanah/ bangunan: Milik Pemerintah

Luas tanah : 9. 164,8 m2

Luas Bangunan : 7.335,16 m2

Alamat Sekolah

Propinsi : Kalimantan Tengah
Kabupaten/ Kota : Palangka Raya
Kecamatan : Jekan Raya
Jalan : Mahir Mahar Tjilik Riwut Km 8
RT 08 RW 4
Kode POS : 73112
Telepon : 0536- 0811520359

Identitas Kepala Sekolah

Nama Lengkap : Drs. I PUTU ASTAWA SUSILA
NIP : 19630312 199103 1 014
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I / IV.b
Pendidikan Terakhir : S.1
SK Kepala Sekolah : Nomor:870/493-
BANG/BKPP/XII/2011
Tanggal 14 Desember 2011.
Alamat Rumah : Jl. Tangkalasa
No.HP / Telepon Rumah : -

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan pendidikan yang berkualitas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas terampil, berprestasi dalam iptek, olah raga, seni dan budaya serta berwawasan lingkungan.

b. Misi

1. Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Menanamkan sikap akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
3. Menciptakan suasana belajar yang optimal dan kondusif.
4. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dibidang agama, bahasa, olahraga, seni budaya dan iptek
5. Menanamkan sikap apresiasi terhadap seni dan budaya serta nilai-nilai positif dalam kehidupan.
6. Menciptakan suasana lingkungan yang asri melalui budaya pemeliharaan lingkungan secara berkesinambungan.
7. Menjalin kerjasama yang harmonis antara sekolah dan masyarakat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 11 Palangka Raya

1. Standar Proses Perencanaan

Suatu proses pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan di sekolah-sekolah demi terciptanya generasi yang baik, guru melakukan pembelajaran juga harus direncanakan dengan matang apabila ingin berhadapan dengan siswa di dalam kelas. Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 11 Palangka Raya pada hari Kamis tanggal 12 September 2019 pada pukul 08:00 WIB, pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada guru yang berinisial NS yang mengajar pada kelas VIII.

Peneliti melakukan wawancara di ruang guru untuk menanyakan masalah perangkat pembelajaran berupa Silabus dan RPP, berdasarkan sistem standar nasional pendidikan pada bagian standar proses bahwa perencanaan yang harus disiapkan oleh guru adalah silabus dan RPP. Peneliti melakukan wawancara perangkat berupa RPP yang dibuat oleh guru NS untuk proses pembelajaran di kelas.

Guru NS berkata:

“Perencanaan berupa RPP yang saya siapkan sudah saya bikin sebanyak satu semester karena pihak sekolah pasti akan menagih perangkat yang kami bikin, apabila kami ingin masuk ke dalam kelas untuk melakukan pembelajaran pasti RPP yang akan menjadi acuannya dan RPP juga sudah harus siap ketika masuk ke dalam kelas.” (Hasil wawancara dengan guru NS, 12-09-2019, pukul 08:15 WIB)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru NS bahwa RPP harus dibuat oleh guru selama satu semester, guru harus menyiapkan rangkapan program pembelajaran. Selain RPP perangkat yang wajib dipersiapkan oleh guru adalah Silabus, Silabus sebuah konsep

pembelajaran yang harus dilihat dan ditelaah guru untuk dimasukkan ke dalam RPP.

Peneliti menanyakan masalah silabus yang dibuat oleh guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran, apakah guru membuat silabus dengan prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah.

Guru NS berkata:

“Perencanaan pembelajaran berupa silabus sekarang tidak lagi dibuat oleh guru yang bersangkutan tetapi silabus sudah disiapkan oleh pemerintah yang disalurkan melalui MGMP masing-masing.” (Hasil wawancara dengan guru NS, 12-09-2019, pukul 08:23 WIB)

Berdasarkan wawancara dengan guru NS silabus tidak lagi dibuat oleh guru yang bersangkutan jadi silabus sudah disiapkan pemerintah dan juga siap untuk dipakai dalam perencanaan guru. Peneliti menanyakan lagi masalah pemakaian silabus oleh guru walaupun sudah disiapkan oleh pemerintah.

Guru NS berkata:

“Silabus memang sudah disiapkan oleh pemerintah, hal itu memang syarat yang harus dipenuhi dalam Buku satu pada perangkat kurikulum 2013, apabila di buku satu tidak dimasukkan silabus maka perangkat yang dibuat oleh guru dinyatakan tidak lengkap.” (Hasil wawancara dengan guru NS, 12-09-2019, pukul 08:27 WIB)

Berarti silabus memang harus disiapkan oleh guru untuk dimasukkan ke dalam buku walaupun silabus sudah disiapkan oleh pemerintah, pada buku satu yang disiapkan oleh guru terdapat RPP, Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan KKM, jadi guru harus menyiapkan itu karena suatu perangkat yang wajib di dalam buku satu.

RPP dan Silabus sudah disiapkan oleh guru NS untuk proses pembelajaran, jadi guru NS sudah layak bisa untuk mengajar di dalam kelas karena perangkat yang disiapkan oleh guru NS sudah sesuai dengan standar proses pendidikan pada bagian perencanaan.

Buku juga menjadi perlengkapan yang harus dimiliki guru, apabila tidak ada buku panduan mengajar maka proses pembelajaran akan terhambat dan juga tidak akan berjalan. Peneliti menanyakan masalah buku yang dipakai oleh guru NS ketika proses pembelajaran berlangsung.

Guru NS berkata:

“Buku yang saya pakai dalam proses pembelajaran adalah buku dari terbitan Kemendikbud yang sudah disiapkan di sekolah, dan untuk tambahan saya memakai buku terbitan erlangga dan intan pariwara untuk pembandingan materi supaya bisa lebih luas menyampaikan materi.” (Hasil wawancara dengan guru NS, 12-09-2019, pukul 08:35 WIB)

Peneliti menanyakan lagi masalah buku yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran.

Guru NS berkata:

“Buku yang dipakai siswa adalah buku terbitan dari kemendikbud, buku dipinjamkan oleh sekolah dan buku ditaruh dimushola untuk dipakai bergantian.” (Hasil wawancara dengan guru NS, 12-09-2019, pukul 08:37 WIB)

Buku yang utama yang dipakai guru dan siswa adalah buku terbitan dari kemendikbud, buku dipinjamkan oleh sekolah, buku tambahan sebagai pembandingan adalah buku terbitan intan pariwara dan buku terbitan tiga serangkai.

2. Standar Proses Pada Pelaksanaan

Peneliti melakukan penelitian pada standar proses bagian pelaksanaan, setelah melakukan wawancara peneliti langsung mengikuti guru NS untuk mengajar di dalam kelas, kelas yang akan diteliti pada penelitian kali ini di kelas VIII B yang dilaksanakan 09:55 WIB sampai jam 11:15 WIB.

Pelaksanaan di pembelajaran yang dilakukan pada kelas VIII B terdapat 20 siswa, apabila berdasarkan SISDIKNAS bahwa siswanya harus 30-32 siswa tetapi untuk pelajaran Agama jumlah siswa tidak dihitung karena apabila di sekolah umum agama-agama terpecah jadi bolehkan seberapa siswa yang ada di kelas sesuai penganut agama masing-masing, tetapi untuk mata pelajaran yang lain harus mengikuti peraturan yang ada di SISDIKNAS.

Para siswa sudah duduk rapi menunggu kedatangan guru NS ke kelas, pelajaran pun dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa, setelah itu guru mengabsesn para siswanya, proses pembelajaran dilakukan dimushala sekolah, pembelajaran pun dimulai oleh guru NS dengan materi kejujuran..

Guru NS melaksanakan pembelajaran dengan dimulai dari kegiatan pendahuluan yang berupa repleksi dengan pelajaran sebelumnya, para siswa ditanya oleh guru NS apakah siswa masih paham atau tidak, bebrapa siswa yang ditanya bisa menjawab apa yang ditanyakan guru NS. Pelajaran pun berlanjut ke kegiatan inti grur menjelaskan isi materi dengan panjang lebar menjelaskan di hadapan murid, kondisi pembelajaran tidak terkendali.

Kondisi pembelajaran tidak terlalu efektif karena pembelajaran di dalam mushola agak tidak kondusif, sikap para siswa ada yang kurang

hormat kepada guru, mereka selalu ribut dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Guru NS tetap menyampaikan isi materi sampai mendekati jam selesai pelajaran, lalu mengadakan Tanya jawab, beberapa siswa ada yang bertanya lalu setelah itu pelajaran ditutup dan dilanjutkan shalat zuhur berjamaah. (Hasil Observasi Pada tanggal 12-09-2019, Pukul 09:55 s/d 11:15 WIB).

Setelah melakukan proses pembelajaran, peneliti melakukan wawancara masalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru NS pada hari ini.

Guru NS berkata:

“Proses pembelajaran yang dilakukan pada ini berjalan lancar tetapi ada sebagian siswa yang ribut, tapi wajar saja karena sudah biasa melihat hal seperti ini, hal ini terjadi karena kondisi ruangan yang kurang kondusif.” (Hasil wawancara dengan guru NS, 12-09-2019, pukul 12:00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran sudah bisa dilaksanakan disekolah dengan baik walaupun masih ada hambatan, tetapi hal itu terjadi itu terjadi karena kondisi ruangan yang kurang memadai jadi guru tidak bisa mengawasi dengan leluasa.

Peneliti menanya lagi masalah solusi yang akan dihadapi guru ketika pertemuan berikutnya untuk menghadapi siswa yang akan datang.

Guru NS berkata:

“Solusi yang akan saya terapkan pada pertemuan berikutnya dengan menggunakan diskusi supaya mereka tambah aktif lagi.” (Hasil wawancara dengan guru NS, 12-09-2019, pukul 12:10 WIB)

Hasil dari observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan SISDIKNAS, langkah-

langkah ketika pembelajaran juga sudah sesuai dengan yang ada dimuat dalam RPP walaupun kondisi ruangan masih agak kacau karena kondisi ruangan yang agak terbatas.

Observasi selanjutnya dilakukan VIII A pada hari jumat tanggal 13-9-2019 pada pukul 07:40 WIB, jumlah siswa sebanyak 22 siswa, pelaksanaan masih dilakukan di mushala karena kelas kurang di sekolah tersebut, guru NS mengajar di mushala setiap hari pada pelajaran agama Islam dari kelas VII sampai kelas IX.

Pelaksanaan dilakukan seperti pertemuan sebelumnya, pelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan basmallah, lalu mengabsen para siswa. Kegiatan awal dilakukan guru NS dengan memulai dengan apersepsi mengulangi pelajaran yang sebelumnya, para siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru NS.

Para siswa aktif menjawab apersepsi dengan baik, kelas agak aktif dibandingkan kelas yang sebelumnya. Setelah melakukan apersepsi guru melakukan kegiatan inti. Pelaksanaan inti dilakukan guru NS dengan baik, para siswa memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru NS, pelaksanaan juga sudah sesuai dengan SISDIKNAS.

Pelaksanaan juga sesuai dengan alur-alur yang ada di dalam RPP, pembelajarannya juga sebanyak 3 x 40 Jam Pelajaran, tidak lelah guru NS menjelaskan pembelajaran walaupun kondisi jam pelajaran agak lama. Materi yang disampaikan oleh guru adalah masalah jujur dan adil.

Hampir selesai jam pelajaran, guru NS menyimpulkan kembali pelajaran yang sudah dijelaskan, lalu melakukan tanya jawab kepada siswa, tetapi siswa tidak ada yang menanya karena kondisi ruangan yang kurang memadai, tetapi keadaan siswa agak tertib jadi keadaan agak nyaman. Pelajaran pun ditutup dengan mengucapkan hamdallah. (Observasi di kelas VIII A, tanggal 13 September 2019, pukul 07:40 s/d 10:20 WIB,).

Setelah melakukan observasi peneliti melakukan wawancara tentang pembelajaran pada hari ini.

Guru NS berkata:

“Pembelajaran yang dilakukan pada hari berjalan dengan lancar, para siswa agak diam mendengarkan pembelajaran yang saya sampaikan.” (Hasil wawancara dengan guru NS, pukul 11:32 WIB)

Peneliti melakukan pertanyaan lagi dengan kendala yang dialami guru dalam pembelajaran.

Guru NS berkata:

“Kendala yang saya alami saat pembelajaran adalah kurang sarana prasarana yang ada di sekolah, untuk menjelaskan pelajaran saja sangat sulit karena tidak adanya LCD dan kondisi ruangan juga kurang memadai.” (Hasil wawancara dengan guru NS, pukul 11:35 WIB)

Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2019 karena pertemuan yang sebelumnya libur karena asap selama dua minggu jadi pembelajaran dimulai kembali setelah dua minggu berlalu, pembelajaran dilakukan kembali pada pelajaran PAI di kelas VIII B pada hari Kamis tanggal 5 Oktober 2019 pada pukul 10:55 WIB.

Pelaksanaan pembelajaran dimulai guru NS lagi dengan berdoa dan mengucapkan salam, pembelajaran pun dimulai, pada pertemuan kali ini guru

NS mengejar pelajaran dengan banyak melakukan tanya jawab pelajaran, guru NS menjelaskan pelajaran sedikit saja, lebih banyak tanya jawab karena mempersingkat pelajaran yang telah tertinggal, setelah melakukan tanya jawab guru NS menyuruh siswanya mengerjakan soal yang ada di buku pelajaran.

Setelah melakukan menyuruh penilaian guru NS langsung mengoreksi hasil pekerjaan siswanya, nilai para siswa diatas standar tidak ada yang dibawa standar. Setelah itu pembelajaran pun diakhiri dengan mengucapkan salam, lalu melaksanakan shalat zuhur berjamaah bersama siswa. .”(Hasil Observasi dengan guru NS, pukul 09:55-11:15 WIB)

Setelah melakukan pembelajaran, peneliti melakukan wawancara mengenai pembelajaran pada hari ini.

Guru NS berkata:

“Pelaksanaan pada hari ini berjalan dengan lancar, saya lebih banyak melakukan tanya jawab pada hari ini lalu saya menyuruh mereka untuk menjawab soal yang ada di buku.”(Hasil Wawancara dengan guru NS, 3 Oktober 2019 pukul 11:45 WIB).

Peneliti melakukan pertanyaan lagi masalah kenapa terlalu banyak tanya jawab yang dilakukan guru.

Guru NS berkata:

“Saya melakukan tanya jawab lebih banyak untuk pertemuan kali ini bahwa saya mengejar pelajaran yang tertinggal karena libur selama dua minggu yang lalu jadi saya mempersingkat pelajaran dengan tanya jawab dan juga mengerjakan tugas-tugas yang ada di buku PAI kelas VIII.”(Hasil Wawancara dengan guru NS, 3 Oktober 2019 pukul 11:47 WIB).

Jadi pada pertemuan kali ini guru melakukan tanya jawab dan juga melakukan evaluasi dengan menjawab pertanyaan yang ada di buku paket, hal

ini dilakukan untuk mengejar pembelajaran yang tertinggal akibat kabut asap yang libur selama dua minggu, jadi pembelajaran dilakukan dengan cara dipersingkat.

Observasi yang keempat dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2019 pukul 07:40 WIB pada kelas VIII A, pelaksanaan pembelajaran dilakukan di mushola. Setelah melakukan doa bersama dan juga mengabsen siswa, guru mengupkan basmallah untuk memulai pelajaran.

Pada kegiatan awal, guru NS melakukan apersepsi seperti biasa untuk pembelajaran diawal, lalu menanyakan kepada siswa apakah mereka paham atau tidak dengan penjelasan guru dari dua minggu yang lalu, para siswa serentak menjawab masih paham, guru mengulang sedikit pelajaran yang sudah dia sampai dua minggu yang lalu dengan singkat.

Pada kegiatan inti, guru NS melakukan penjelasan materi kembali supaya penguatan kembali kepada siswa supaya lebih paham materi yang ada, guru NS menjelaskan dengan teliti supaya tidak melenceng dari pembahasan dan para siswa mendengarkan dengan seksama.

Setelah melakukan penjelasan, guru NS melakukan tanya jawab kepada siswa supaya siswa menanyakan dibagian mana mereka yang masih belum paham dengan materi, sebagian siswa menanyakan materi yang belum dia pahami kepada guru NS lalu guru NS menjawab jawaban yang ditanyakan oleh siswa, pembelajaran pada kegiatan ini berjalan dengan lancar tetapi tidak sesuai dengan RPP karena guru mengerjakan ketertinggalan

selama dua libur, walaupun tidak sesuai RPP lagi pembelajaran berjalan dengan lancar.

Pada bagian akhir, guru NS melakukan evaluasi dengan menyuruh siswa untuk mengerjakan evaluasi yang ada di buku paket, setelah melakukan evaluasi guru NS merangkum pelajaran dan mengakhiri dengan mengucapkan hamdallah.” (Hasil Observasi dengan guru NS di kelas VIII A pada pukul 07:40 sd 09:20 WIB)

Peneliti melakukan pertanyaan kepada guru NS setelah melakukan observasi, peneliti menanyakan bagaimana pembelajaran yang dilakukan pada hari.

Guru NS berkata:

“Alhamdulillah pembelajaran pada hari ini bisa berjalan dengan lancar walaupun sistemnya ngebut tetapi siswa paham apa yang saya jelaskan, siswa juga aktif dalam pembelajaran kali ini.” (Hasil Wawancara dengan guru NS, 4 Oktober 2019 pukul 10:00 WIB)

Peneliti bertanya lagi harapan yang dikehendaki guru NS dalam pembelajaran PAI supaya nantinya tambah berkembang.

Guru NS berkata:

“Harapan saya dalam pembelajaran PAI nantinya agar fasilitas yang ada di sekolah dilengkapi, seperti LCD yang khusus untuk pelajaran agama, ruangan yang layak supaya proses pembelajaran terarah dan siswa bisa menghormati para guru yang sedang menjelaskan pelajaran terutama pada pelajaran PAI, hal ini demi terciptanya pembelajaran yang benar-benar sesuai standar pendidikan yang berlaku di sekolah.” (Hasil Wawancara dengan guru NS, 4 Oktober 2019 pukul 10:05 WIB)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari ini bahwa pembelajaran berjalan dengan lancar dibandingkan dengan sebelumnya.

Pembelajaran juga dipercepat karena demi menutupi kekurangan waktu yang diakibatkan kabut asap jadi pembelajaran dikejar supaya tidak tertinggal pelajaran.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Proses Pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 11 Palangka Raya

Dari data yang didapat berdasarkan fakta- fakta temuan penelitian, maka selanjutnya peneliti menganalisa data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode Diskritif Kualitatif yaitu menerangkan keadaan dengan kata-kata terperinci. Analisis data ini dilaksanakan untuk mengungkapkan hal-hal tentang Standar Proses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Palangka Raya :

1. Perencanaan proses pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (Permendikbud No. 22 Tahun 2016)

Senada dengan Permendikbud di atas bahwa dalam Perencanaan proses pembelajaran Guru PAI mempunyai 2 hal, meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kedua hal tersebut sangat berperan penting untuk terselenggaranya pembelajaran yang baik. Untuk Silabus sekarang sudah dibuatkan oleh Dinas Pendidikan Dasar sehingga Guru PAI dan Budi Pekerti tidak lagi membuat silabus. Akan tetapi hanya memahami selanjutnya dikembangkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP tersebut disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran dikelas. Selain itu RPP

disusun dari penjabaran Silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa yang bertujuan siswa dapat mencapai kompetensi dasar.

Penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 11 Palangka Raya melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI dikembangkan secara mandiri sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dokumen tersebut telah tersusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu.

Penyusunan RPP juga menggunakan sumber buku dan juga dokumen pendukung, sumber buku meliputi materi pelajaran, internet adapun dokumen pendukung yaitu Permendikbud No. 22 Tahun 2016 sebagai acuan dalam penyusunan RPP. Selain itu RPP disusun juga bertujuan supaya peserta didik mampu menguasai kompetensi dasar dalam aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan).

Senada dengan apa yang terlampir dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menjelaskan bahwa pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dan/atau secara bersama-sama melalui MGMP di dalam suatu sekolah tertentu difasilitasi dan disupervisi kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Penyusunan RPP yang dilakukan secara musyawarah melalui MGMP di sekolah membuat guru saling bertukar pikiran sehingga guru yang belum mengikuti pelatihan kurikulum 2013 memperoleh informasi dari guru yang telah mengikuti pelatihan.

Adanya kurikulum KTSP berganti kurikulum 2013, ada beberapa hal yang berbeda dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Dari mulai yang semula menyusun silabus, sekarang hanya memahami silabus karena sudah ada dari pusat hanya tinggal mengembangkan kedalam RPP, selain itu formatnya yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, materi pelajaran yang baru sehingga perlu untuk menguasai dan memahami materi pelajaran tersebut.

Perencanaan yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan Permendikbud nomor 21 tahun 2016, bahwa permendikbud itu sudah dijelaskan semua KI dan KD yang harus guru muat di dalam RPP sekaligus juga poin utama yang harus diajarkan oleh guru apabila berada di dalam kelas.

RPP pada bagian awal sudah mencakup identitas sekolah, KI dan KD yang tertera pada pembelajaran atau topik, tetapi pada bagian indikator yang dimuat guru ada yang masih belum sesuai dengan peraturan pembuatan kurikulum 2013, guru pada bagian indikator hanya membuat seperti RPP yang sudah lama atau seperti kurikulum 2006, seharusnya guru membuat indikator itu harus menyantumkan metode pembelajaran akan dia pakai ketika pembelajaran, tetapi guru tidak membuat metodenya.

Acuan kurikulum 2013 harus memuat metode yang digunakan oleh guru pada indikator lalu menjabarkan isi proses pembelajarannya pada indikator, bahwa di indikator itulah capaian-capaian yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

Pada bagian proses inti pembelajaran, tidak juga dicantumkan proses pembelajaran yang dilakukan siswa tetapi di RPP hanya mencantumkan proses yang dilakukan oleh guru saja, dan juga sintak-sintak metode juga tidak dicantumkan, apabila RPP yang baru harus juga menampilkan sintak-sintak metode pembelajaran pada bagian proses tetapi malah masih memakai lima M yaitu , menanya, mengamati, menalar, mengeksplorasi, menyimpulkan.

Apabila memakai lima M itu masih digunakan di sekolah dasar dan madrasah ibtdaiyah, tetapi apabila di SMP dan SMA tidak memakai lima M lagi karena sudah harus memakai metode-metode yang harus digunakan. Apabila di bagian penutup sudah sesuai dengan kurikulum 2013 yang sekarang dan materi juga sudah dimuat di bagian lampiran.

2. Pelaksanaan proses pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada persyaratan yang harus dipenuhi dalam SMP Negeri 11 Palangka Raya, diantaranya :

a. Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses pelaksanaan pembelajaran dalam alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk satuan pendidikan tingkat sekolah menengah adalah 40 menit.(Permendikbud No. 22 Tahun 2016)

Senada dengan Permendikbud di atas Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 11 Palangka Raya, untuk alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran selama 3x40 menit yaitu menjadi 120 menit

sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai tujuan pembelajaran.

b .Rombongan belajar

Jumlah rombongan belajar dalam satuan pendidikan sekolah menengah adalah 3-33 dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar adalah 32. Adapun jumlah rombongan belajar di SMP Negeri 11 Palangka Raya Kelas VIII ada 2 kelas, sedangkan jumlah peserta didik yang beragama Islam dalam setiap rombongan terdiri dari kelas VIII berjumlah 20. Dari semua jumlah peserta didik tidak ada yang melebihi jumlah maksimum yaitu kelas VIII yang berjumlah 20 sehingga sudah masuk kategori standar sebagaimana Permendiknas No. 22 Tahun 2016.

Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dalam pelaksanaan pembelajaran Jumlah rombongan belajar dalam satuan pendidikan sekolah menengah adalah 3-33 dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar adalah 32. (Permendikbud No. 22 Tahun 2016)

c. Buku teks pelajaran

Buku teks pelajaran yang digunakan oleh SMP Negeri 11 Palangka Raya Kelas VIII sudah sesuai dengan jumlah dan kebutuhan peserta didik. Sehingga setiap peserta didik sudah mempunyai buku teks pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 11 Palangka Raya Kelas VIII secara umum telah sesuai dengan RPP yang disusun. Guru selalu berusaha

membuat pembelajaran berlangsung sesuai RPP agar dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran. Dengan berpedoman pada RPP, guru dapat mengajar secara sistematis, tanpa khawatir keluar dari tujuan, ruang lingkup materi, strategi pembelajaran, atau keluar dari sistem evaluasi yang seharusnya dilakukan.

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. (Abdul Majid, 2013:15)

Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan suatu yang kompleks dan harus diperhitungkan segala kemungkinan. Segala kemungkinan tersebut perlu perencanaan yang matang dari setiap guru.

Pengelolaan kelas yang baik merupakan salah satu bagian yang penting dari pelaksanaan pembelajaran yang perlu dilakukan oleh seorang guru. Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan kelas yang telah dilakukan guru SMP Negeri 11 Palangka Raya Kelas VIII berjalan dengan baik. Pada pelaksanaan pengelolaan kelas, guru mampu menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran. Siswa dapat menjaga ketenangan selama proses pembelajaran dan tidak ada hal-hal yang dapat memicu keributan di kelas. Suasana kondusif tersebut dapat tercipta karena guru selalu menekankan ketertiban dan kedisiplinan kepada siswa. Suasana kelas yang kondusif akan

membuat siswa merasa nyaman untuk belajar sehingga memungkinkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang diajar menggunakan pengelolaan kelas memiliki hasil belajar lebih baik daripada siswa yang tidak diajar menggunakan pengelolaan kelas.

Kegiatan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 11 Palangka Raya Kelas VIII berjalan baik.

a. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru telah mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam atau meminta siswa untuk berdoa. Melalui salam atau berdoa sebelum pembelajaran guru telah menanamkan karakter religius kepada siswa. Apabila karakter tersebut telah tertanamkan kepada siswa, maka siswa akan terbiasa juga untuk mengucapkan salam kepada semua warga sekolah dan masyarakat.

Kegiatan pendahuluan yang perlu diperhatikan guru adalah apersepsi dan motivasi, Apersepsi pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 11 Palangka Raya Kelas VIII telah berupaya memberikan apersepsi berupa gambar yang menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari.

Senada dengan apa yang dikatakan oleh Dedy & Sumiaty (2009), ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan masalah atau dalam proses

menemukan konsep ternyata sangat dipengaruhi oleh ketidakmatangan sewaktu persepsi dan pada akhirnya tujuan akhir dari pembelajaran itu tidak tercapai atau tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, guru harus memberikan persepsi yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa menjadi termotivasi untuk ikut dalam pembelajaran.

Guru telah menggunakan dengan baik semua media dan sumber belajar tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru memilih media pembelajaran yang digunakan dalam setiap pertemuan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga tidak semua sumber dan media pembelajaran digunakan guru dalam setiap pertemuan.

b. Kegiatan inti

Standar proses kurikulum 2013 memberikan penekanan pada kegiatan inti dalam pembelajaran agar menggunakan pendekatan saintifik. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran tertentu agar dapat memfasilitasi pendekatan saintifik. Metode ceramah merupakan metode yang masih sering digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 11 Palangka Raya Kelas VIII dalam mengajar. Guru merasa perlu memberikan penjelasan langsung kepada siswa karena apabila penjelasan didapat dari siswa lain melalui diskusi atau presentasi siswa, pemahaman dirasa kurang maksimal. Selain itu, masih banyaknya materi yang harus diselesaikan membuat guru tidak selalu menggunakan metode yang dapat memfasilitasi pendekatan saintifik. Penggunaan metode ceramah membuat siswa terkadang merasa tidak termotivasi sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang menyenangkan.

Siswa mengharapkan pembelajaran PAI yang lebih menyenangkan dan membuat siswa dapat melakukan aktivitas, seperti pembelajaran menggunakan permainan atau praktikum.

Begitu pula menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016, pada kegiatan menanya siswa perlu dilatih menggunakan pertanyaan dari guru sehingga siswa mampu untuk mengajukan pertanyaan secara mandiri.

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 11 Palangka Raya Kelas VIII, Guru berusaha memberikan pengetahuan awal kepada siswa untuk memfasilitasi kegiatan mengamati dengan menjelaskan yang berhubungan dengan materi. Selain itu, guru juga berusaha memberikan pengetahuan awal kepada siswa melalui penjelasan singkat materi. Setelah memberikan penjelasan awal kepada siswa, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dengan harapan siswa dapat mengajukan pertanyaan secara mandiri menggunakan pertanyaan dari guru. Kegiatan mengumpulkan informasi dan mengasosiasi difasilitasi oleh guru dengan meminta siswa untuk berdiskusi mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah siswa selesai melakukan diskusi, guru mempersilakan beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di kelas. Pada saat kegiatan presentasi, guru membantu siswa apabila ada penjelasan yang kurang tepat dan meminta siswa untuk aktif memberikan pertanyaan atau pendapat.

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan bagian dari pembelajaran yang memerlukan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik untuk membelajarkannya. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk mampu

membelajarkan semua mata pelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Seperti yang terlampir dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 mengharapkan guru dapat menggunakan metode inkuiri atau discovery untuk memfasilitasi pendekatan saintifik. Pembelajaran inkuiri atau discovery sebaiknya digunakan guru dalam proses pembelajaran karena menurut hasil penelitian dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan pembelajaran yang terakhir adalah kegiatan penutup. Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 11 Palangka Raya Kelas VIII telah berjalan cukup baik. Pada kegiatan penutup pembelajaran di kelas, guru telah menutup pembelajaran dengan salam ketika pembelajaran selesai. Guru juga telah memberikan tugas kepada siswa, mengucapkan salam atau berdoa. Selain itu, guru memberikan umpan balik kepada siswa terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan penguatan terhadap materi dan memberikan pujian kepada siswa karena telah bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses guru bersama peserta didik melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan diantaranya menemukan manfaat dari hasil pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, pemberian tugas baik individu atau kelompok dan menginformasikan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 11 Palangka Raya Kelas VIII telah mampu berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, dan pembimbing. Peran guru sebagai sumber belajar dapat dilihat dari penguasaan materi. Guru telah menguasai materi pembelajaran dengan baik. Guru mampu menjelaskan materi dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik. Peran guru sebagai pembimbing dapat dilihat ketika guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar atau memahami materi. Guru telah melakukan peran tersebut dengan cara mendekati siswa ketika kegiatan kelompok dan menanyakan kepada siswa mengenai kesulitan yang masih dialami. Guru dengan ramah membimbing siswa apabila terdapat hal-hal yang tidak sesuai atau hal yang belum diketahui oleh siswa.

Peran guru sebagai fasilitator ditunjukkan dalam pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru PAI dan Budi Pekerti SMP Negeri 11 Palangka Raya Kelas VIII telah memahami dan mampu memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar seperti buku, presentasi power point, lingkungan.

Menurut Wina Sanjaya (2014), pemahaman akan fungsi media dan sumber belajar sangat diperlukan karena belum tentu semua media dan sumber belajar cocok untuk mengajarkan semua bahan pelajaran. Pemahaman mengenai media dan sumber belajar akan membuat guru dapat memilih media

dan sumber belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang analisis proses pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 11 Palangka Raya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran

Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 11 Palangka Raya memiliki dokumen perencanaan pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Isi dokumen silabus dan RPP pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti sudah memenuhi kriteria dalam penyusunannya. Adapun pedoman yang digunakan dalam penyusunan dokumen tersebut adalah Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.

2. Pelaksanaan pembelajaran

- a. Jumlah peserta didik untuk setiap rombongan belajar sudah menunjukkan standar karena jumlahnya sudah mencapai 20 sampai 21 orang peserta didik. Jumlah tersebut sudah standar karena sesuai dengan permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses yang maksimal 1 kelas 32 orang,.
- b. Ketersediaan buku Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti untuk setiap kelasnya jumlah bukunya sama bahkan melebihi dari jumlah peserta

didik. Keadaan yang demikian itu menunjukkan sudah standar, mengingat dalam Standar Proses dinyatakan setiap peserta didik memegang satu buku.

- c. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 11 Palangka Raya secara umum telah mengikuti pedoman. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan dalam membuka kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan kondusif, selain itu sudah dilakukan pengkondisian terhadap peserta didik secara fisik maupun psikis, menyampaikan sedikit materi yang kemarin, akan tetapi guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung, tidak memberitahu kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM, tidak menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar. Pada kegiatan inti guru PAI dan Budi Pekerti dalam menerapkan pendekatan pembelajaran sudah berjalan karena langkah pendekatan saintifik telah muncul melalui kegiatan praktikum membaca Al Qur'an . Kegiatan praktik yang dilakukan guru berada di dalam Musholla.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa pandangan dari peneliti yang dapat dijadikan saran bagi pendidik dan peneliti yang akan datang.

1. Bagi pendidik perlu ditingkatkan kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 (Pendekatan Scientific, Problem Based Learning,

Project Based Learning dan Discovery Learning), penguasaan dan pengelolaan kelas, agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan lancar sesuai tujuan sehingga dapat menciptakan lulusan yang berkompeten, serta guru memberitahu materi pelajaran yang akan dibahas, memberitahu kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan KKM, pembagian kelompok menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar.

2. Bagi pembaca yang akan melaksanakan penelitian diharapkan dapat melaksanakan penelitian yang lebih akurat dan mendalam mengenai Analisis proses pelaksanaan pembelajaran PAI baik dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran maupun pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran ataupun pada aspek yang lainnya. Dengan demikian dapat dijadikan masukan bagi pendidik (guru), sekolah, dalam menyelenggarakan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Afifuddin, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Affifuddin, Beni, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Ardy Novan Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Aunurrahman, 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- Fathoni, Abdurrahmat, 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fathurrohman, Muhammad, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Hamzah, Mohamad, Nurdin, 2011. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Iriantara, Yosol, 2014. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Juwariyah, 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dan Al-Qur'an*. Yogyakarta: CV Teras
- Majid Abdul, 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Guru*, Bandung :Rosdakarya

Mansur, 2011, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta:

Pustaka Belajar Offset

Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*,

Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada

Nurul, Zuriyah. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*,

Jakarta: PT Bumi Aksara

Rusman, 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: PT. Raja

Grafindo Persada.

Sardiman, 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.

Raja Grafindo Persada

Salahuddin, Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia

Sugiyono, 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta

Supriadi, Gito. 2015. *Modul Mata Kuliah Metodologi Penelitian*,

Palangkaraya

Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi

Aksara